

**FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA
PENYELESAIAN STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN
TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
Sebagai salah satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

HARIS YULIAN

NIM 1206412/2012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

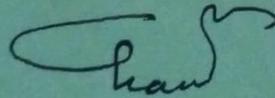
FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA
PENYELESAIAN STUDI PADA MAHASISWA JURUSAN TEKNIK
OTOMOTIF UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Haris Yulian
NIM/BP : 1206412/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 1 Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



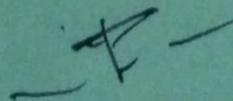
Dr. R. Chandra, M.Pd
NIP.19571127 198301 1 001

Pembimbing II



Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
NIP.19790118 200312 1 003

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

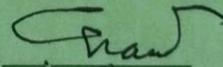
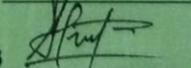
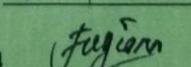
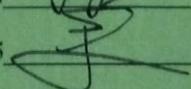
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rencana
Penyelesaian Studi Pada Mahasiswa Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Nama : Haris Yulian
NIM/BP : 1206412/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jenjang Program : Strata I
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 1 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. R. Chandra, M.Pd	1 
Sekretaris	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	2 
Anggota	: Dwi Sudarno Putra, S.T, M.T	3 
	: Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si	4 
	: Drs. Andrizal, M. Pd	5 

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang mahamulia
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS: Al-Mujadilah 11)*

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

*Untukmu Ayah (HUSNI),,Ibu (ELI RUSNI)..Terimakasih...
we always loving you... (ttd. Anakmu)*

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan diriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada Kakakku (Ira Madhona) " Adikmu yang paling nakal ini bisa wisuda juga kan..[(^,^)> Makasih yaa buat segala dukungan doanya.. hehehe..... kebayangkan gimana bahagianya big-bos kita dirumah lihat foto dua anaknya pakai toga semua.. hehee.. doakan selalu adikmu ini ya sister..

... i love you all" : ...*

"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.

"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"..

*Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara
seperjuangan OTOMOTIF 2012'*

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti,, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat saudara sekaligus sahabatku selama Berada di Padang, Indra pariwisata(uncu), Dika (karuik), A. Haris Munandar(aing) Ghery, Alex.F.k, Derry(gambuang), Eman, Apri, Yaldi(kucul), Edo Kanti S.Pd, Taufiq S.Pd, Pak Jhon A.Md ,Alpon Dahlan S.Pd, Agung Nugroho S.Pd, Amaik Thenonet(ketua HSX), Ade Saputra, Anggi(ucok), apa kabar sobat,, suka cita empat tahun lebih kita lalui bersama ,,cepat nyusul S.Pd nya .. Buat sobat Rio Kurniawan, Firsan Zulino, Riana Despa, Salmi rara, Anisa Khairani, Putri Yulianti, Ayang fau, Anggota KBZH dan Lainnya...

*Kalian semua bukan hanya menjadi teman, kakak, dan adik yang baik,
kalian adalah saudara bagiku!!*

Terima Kasih...

Bapak Dr. R. Chandra, M.Pd dan Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.S atas bantuan bapak yang telah membimbing skripsi saya hingga selesai.

Bapak Dwi Sudarno Putra, ST, MT, Bapak Toto Sugiarto S.Pd, M.Si, Bapak Drs. Andrizar, M.Pd atas masukan dan saran dalam menyusun skripsi hingga selesai.

Spesial buat seseorang !!

Buat seseorang yang selalu menemani dalam keadaan susah dan senang "Mila Eka Putri", terima kasih.....sudah menemani selama di Padang ini.

"Perjuangan Kita Masih Panjang"

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat
kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..*

*Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.*

*Skripsi ini ku persembahkan. -by" **Haris Yulian 1206412/2012.***



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7055922 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax .7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Haris Yulian**
Nim/TM : 1206412/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul “ **Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Rencana Penyelesaian Studi Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2017

yang menyatakan,



Haris Yulian
NIM. 1206412/2012



ABSTRAK

Haris Yulian: Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Rencana Penyelesaian Studi pada Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan variabel-variabel yang saling berhubungan dengan rencana penyelesaian studi. Kemudian mengelompokkan variabel-variabel ke dalam faktor yang terbentuk, menetapkan variabel yang membentuk setiap faktor, dan menginterpretasikan serta mengajukan model yang terbentuk untuk dikembangkan lebih lanjut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jika dilihat dari tujuan analisisnya penelitian ini adalah penelitian *korelasional*, jika dilihat dari jumlah variabelnya penelitian ini adalah *multivariate*. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *stratified proposional random sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan skala *liker*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis faktor.

Dari hasil penelitian pada pengujian kelayakan variabel indikator pertama satu variabel dihapus karena nilai MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) di bawah 0,5 yaitu 0.309. Setelah dilakukan pengujian selanjutnya nilai KMO (*Kaiser Mayer Olkin*) dan MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) meningkat dan faktor yang terbentuk ada dua yaitu faktor satu terdiri dari variabel pendidikan terakhir orang tua laki-laki, pendidikan terakhir orang tua perempuan, penghasilan orang tua laki-laki dan perempuan, faktor tersebut bisa dinamakan faktor 1. Faktor dua terdiri dari variabel indikator peran dosen, minat, aktivitas belajar, penyelesaian skripsi, faktor tersebut bisa dinamakan faktor 2. Dari kedua faktor yang sudah mewakili 58,1 % dari penelitian ini kemudian sisanya kemungkinan berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Penyelesaian studi, faktor satu, faktor dua.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang mana berjudul **“Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rencana Penyelesaian Studi pada Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang”**.

Dalam penulisan skripsi penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak – banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif.
3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif, serta Pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan skripsi penelitian ini.
4. Bapak Dr. R. Chandra, M.Pd selaku Pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan, nasehat, dan pengarahan dalam penulisan skripsi penelitian ini.
5. Bapak / Ibu Dewan dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
6. Ibunda dan Ayahanda serta Mamak dikampung yang memberi dukungan dan do'a serta bantuan moril dan materil.
7. Sahabat- sahabat tercinta yang selalu memberi dukungan dari awal sampai saat ini kepada penulis.

Berkat bimbingan dan masukannya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Selain itu penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, di dalamnya akan ditemui banyak kekurangan dan kelemahan. Hal tersebut diakibatkan oleh keterbatasan penulis sendiri. Sehubungan dengan itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi penelitian ini kedepannya.

Padang, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasiMasalah	6
C. PembatasanMasalah	7
D. PerumusanMasalah	7
E. TujuanPenelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Rencana Penyelesaian Studi.....	9
a. Faktor-Faktor yang mempengaruhi mahasiswa menyelesaikan studi	9
b. Pengertian Masa Studi	10
2. Hakikat Minat.....	11
a. Pengertian Minat	11
b. Macam-macam Minat	12
c. Faktor yang mempengaruhi Minat	14
3. Aktivitas Belajar	18
a. Pengertian Belajar	18
b. Pengertian Aktivitas Belajar	19
4. Peran Dosen	26
5. Pendidikan dan Penghasilan/Pendapatan Orang Tua	27

a. Pendidikan Orang Tua	27
b. Penghasilan/Pendapatan Orang Tua	31
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
1. Variabel Penelitian	35
2. Definisi Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	38
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	39
1. Teknik Pengambilan Data	39
2. Instrumentasi	40
E. Teknik Analisis Data	41
1. Analisis Faktorial	41
2. Pengujian Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Data	44
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indeks Prestasi Kumulatif	4
2. Sebaran Populasi	38
3. Sampel Penelitian.....	39
4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	43
5. Correlation Matrix Pengujian Pertama	46
6. KMO and Bartlett's Test Pengujian Pertama.....	47
7. Anti-image Matrices Pengujian Pertama	48
8. Correlation Matrix Pengujian kedua	50
9. KMO and Bartlett's Test Pengujian kedua	52
10. Anti-image Matrices Pengujian Dua.....	53
11. Communalities Pengujian Dua.....	55
12. Total Variance Explained Pengujian Dua	56
13. Componen Matrix Pengujian Dua.....	59
14. Rotated Componen Matrix Pengujian Dua	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	33
2. Scree plot	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian.....	78
2. Surat Izin Melakukan Penelitian	81
3. Tabel Correlation Martrix dan KMO and Bartlet's Test Pengujian Pertama	82
4. Tabel Anti-image Matrices Pengujian Pertama	83
5. Tabel Correlation Martrix dan KMO and Bartlet's Test Pengujian Kedua	84
6. Tabel Anti-image Matrices Pengujian Kedua	85
7. Tabel Total Variance Explained Pengujian kedua	86
8. Tabel Communalities, Scree Plot	87
9. Tabel Component Matrix, Rotated Componen Matrix	88
10. Data View.....	89
11. Tabel Variabel View	92
12. Angket yang Telah diisi Responden	93
13. Dokumentasi Penelitian Penelitian	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan maju atau tidak, salah satunya dapat dilihat dari seberapa besar kualitas pendidikan yang ada di negara yang bersangkutan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan menjadi cerminan kualitas suatu negara karena mampu memberikan gambaran kualitas sumberdaya manusia di dalamnya. Pendidikan nasional itu sendiri bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, dan keterampilan. Sebagaimana juga tertera dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berorientasi pada tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut, membuat lembaga pendidikan mengemban tugas yang cukup besar. Untuk mewujudkan hal tersebut maka setiap lembaga pendidikan salah satunya lembaga pendidikan tinggi atau perguruan tinggi (PT) dituntut untuk menjaga kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusannya dengan membekali peserta didiknya dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam proses belajar mengajar, dosen perlu membangkitkan aktivitas mahasiswa dalam berpikir maupun berbuat. Aktivitas mahasiswa tidak hanya cukup mendengarkan dan mencatat seperti lazimnya terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Belajar yang dilakukan individu untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas belajar mahasiswa itu sendiri yang seharusnya mahasiswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan dosen. Bila mahasiswa menjadi partisipan yang aktif, maka ia akan memiliki pemahaman yang lebih baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, perhatian mahasiswa merupakan kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Aktivitas mahasiswa yang bermanfaat yaitu mahasiswa memperoleh pengalaman langsung, memupuk kerjasama, disiplin belajar, kemampuan berfikir kritis dan suasana di kelas menjadi hidup dan *dinamis*. Mahasiswa yang dikatakan aktif belajar jika dalam belajarnya mengerjakan yang sesuai dengan tujuan belajarnya.

Kegiatan aktivitas belajar merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam proses belajar mengajar. Jadi segala sesuatu yang dilakukan baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas mahasiswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan mahasiswa untuk belajar. Pada kenyataannya masih ada mahasiswa yang sulit untuk menerima penjelasan yang disampaikan oleh dosen tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh kualifikasi pendidikan dosen yang tidak sejalan dengan kompetensi dosen yang seharusnya. Sehingga mahasiswa kurang termotivasi dalam menyelesaikan studinya. Salah satu akibatnya dapat dilihat dari indeks prestasi kumulatif mahasiswa itu yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan rekapitulasi indeks prestasi kumulatif mahasiswa S1 Jurusan Teknik Otomotif tahun masuk 2012- 2015 sebagai berikut.

Tabel 1. Indeks Prestasi Kumulatif

T M	Jumlah Mahasiswa	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)		Rata-rata IPK
2012	65	8	57	3.01
2013	80	14	66	3.01
2014	49	9	40	3.03
2015	69	13	56	3.04
Jumlah total	263	44	219	-

Sumber : Sistem Informasi Eksekutif pada tanggal 4 Januari 2017

Berdasarkan Tabel 1 diatas dari hasil indeks prestasi mahasiswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dimana masih ada sekitar 18.18 % mahasiswa yang masih memiliki $IPK < 2.75$. Dalam peraturan akademik UNP (2015:58) IPK dari 2.76 - 3.00 memiliki predikat memuaskan, sehingga dapat dikatakan bahwa $IPK < 2.75$ kurang memuaskan/kurang bagus. Hal ini dapat disebabkan oleh, (1) aktivitas belajar mahasiswa secara umum pada kehadirannya kurang dari 80%, (2) aktivitas belajar mahasiswa masih ada yang tidak melengkapi tugas-tugas yang diberikan, (3) rendahnya minat untuk menyelesaikan studi ataupun menyelesaikan skripsi, (4) kondisi keluarga seperti pendidikan orang tua maupun penghasilan keluarga. Kondisi demikian apabila dibiarkan akan berdampak buruk terhadap mahasiswa. Dimana mahasiswa akan menjadi sulit dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Masa studi yang ideal bagi mahasiswa S1 yaitu 4 tahun dan yang paling lambat 12 semester atau 6 tahun (Peraturan Akademik UNP 2015). Bila tidak memenuhi rentang waktu yang disyaratkan maka pihak kampus akan

mengambil kebijakan yaitu di *Drop Out* (DO). Dari dokumen dan pengamatan di lapangan ditemukan fakta yang memberikan gambaran bahwa capaian prestasi dan waktu penyelesaian studi mahasiswa belum sesuai yang diharapkan. Disisi lain semua pihak seperti mahasiswa, orang tua, dosen, menginginkan mahasiswa dapat menyelesaikan studinya sesuai rencana dengan hasil yang baik dan tepat waktu. Keterlambatan atau rendahnya IPK ini diduga berhubungan dengan beberapa hal baik yang bersumber dari dalam diri (internal) maupun yang bersumber dari luar diri (eksternal) mahasiswa.

Wawancara yang dilakukan kepada salah satu dosen Jurusan Teknik Otomotif pada tanggal 29 Desember 2016 menyatakan, salah satu alternatif pemecahan masalah di atas untuk dilaksanakan oleh mahasiswa adalah melakukan aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar mahasiswa harus hadir minimal 80% kehadiran, aktif dalam belajar sehingga dalam proses belajar mengajar tidak monoton, mahasiswa wajib membuat tugas dengan tulisan tangan sendiri sehingga mahasiswa harus membaca dan mempelajari secara ulang pelajaran yang didapatkan pada perkuliahan tersebut di rumah serta adanya timbul minat belajar dari mahasiswa itu sendiri untuk menyelesaikan studi.

Dari fenomena yang diuraikan di atas ada beberapa hal yang berhubungan dengan rencana penyelesaian studi, baik yang dalam dirinya maupun yang luar dirinya. Fenomena-fenomena yang dijelaskan sebelumnya, bahwa persoalan ini menjadi penting untuk diteliti dikarenakan hasil belajar mahasiswa masih tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga penyelesaian

studi akan menjadi terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka aktivitas belajar mahasiswa perlu adanya perbaikan. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk mengangkat judul ***“Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Rencana Penyelesaian Studi Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”***.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. IPK dan masa penyelesaian studi mahasiswa belum sesuai dengan yang diharapkan.
2. Mahasiswa belum melakukan proses pembimbingan dengan penasehat akademis secara optimal.
3. Minat, motivasi, aktivitas belajar, dan faktor-faktor internal lainnya yang dimiliki mahasiswa masih belum optimal.
4. Faktor- faktor diluar diri mahasiswa (faktor eksternal) seperti Kondisi keluarga (pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua), dan juga kondisi lingkungan pada umumnya belum mendukung rencana penyelesaian studi.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah rencana penyelesaian studi, dan Variabel atau Faktor-faktor yang berhubungan dengan rencana penyelesaian studi pada mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Variabel-variabel atau Faktor-Faktor apa sajakah yang berhubungan/berpengaruh terhadap rencana penyelesaian studi pada mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan, menganalisis dan memahami data tentang:

1. Mengelompokkan variabel- variabel ke dalam faktor yang terbentuk, dan menetapkan variabel-variabel apa saja yang membentuk setiap faktor.
2. Menentukan variabel- variabel yang saling berhubungan dalam faktor yang terbentuk, dan menetapkan variabel yang membentuk setiap faktor.
3. Menginterpretasikan dan mengajukan teori yang terbentuk untuk dikembangkan lebih lanjut.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Secara teoritis berupa: menambah wawasan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan rencana penyelesaian studi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan teknik otomotif FT-UNP.
2. Secara praktis berupa sebagai dasar dan referensi bagi penelitian-penelitian yang sejenisnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Rencana Penyelesaian Studi

a. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Studi

Slameto (2003:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mendorong mahasiswa dalam menyelesaikan studi salah satunya adalah motivasi mahasiswa. Dalam menyelesaikan studi dibutuhkan motivasi yang tinggi sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studi sesuai dengan masa waktu yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum menurut Slameto (2003: 54) pada garis besarnya meliputi faktor eksternal dan faktor internal yaitu:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor jasmaniah mencakup faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis mencakup perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.

2) Faktor eksternal

- a) Faktor keluarga mencakup, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor universitas meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, disiplin universitas, alat mata kuliah, waktu kuliah, standar mata kuliah di atas ukuran, keadaan gedung, metode pengajaran, dan tugas kuliah.
- c) Faktor masyarakat mencakup kegiatan dalam masyarakat, media masa, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.

b. Pengertian Masa Studi

Masa studi adalah masa studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa sesuai dengan rentang waktu yang dipersyaratkan. Batas waktu adalah batas maksimal yang diperkenankan untuk mahasiswa menyelesaikan studi. Sesuai Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang menetapkan batas waktu maksimum penyelesaian studi bagi mahasiswa universitas (dalam hal ini UNP) adalah 12 semester untuk S1 (Peraturan Akademik UNP 2015: 26). Masa studi yang dimaksud tidak termasuk jika mengambil masa cuti kuliah. Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studi sampai dengan batas waktu maksimal studi, dianggap mengundurkan diri.

Menurut Muhamad Hanief Meinanda (2009). Masa studi mahasiswa dapat diprediksi dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Semakin tinggi IPK yang diperoleh, masa studi yang ditempuh cenderung menjadi lebih cepat.

2. Hakekat Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang, baik dalam hal studi, pekerjaan, maupun aktivitas yang lain. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang minat yang berbeda-beda, namun pada dasarnya semua itu merupakan pendapat yang saling melengkapi satu sama lain.

Menurut Djaali (2008: 121) mengatakan bahwa, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Crow and Crow dalam Djaali (2008: 122) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sedangkan kata “Minat” dalam KBBI (2008: 744) diartikan sebagai kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa bila seseorang berminat terhadap sesuatu hal atau aktivitas, maka ia akan menunjukkan perasaan lebih menyukai suatu hal atau aktivitas tersebut dibandingkan orang yang kurang berminat, dan hal ini dilakukan secara otomatis dari dalam dirinya tanpa ada yang menyuruh. Jadi, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

b. Macam-Macam Minat

Menurut Sumantri (2007: 5.23 – 5.32) menjelaskan bahwa minat dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu minat pribadi, minat rekreasional, dan minat sosial.

1) Minat Pribadi

Minat ini menyangkut kehidupan seseorang tertentu. Minat pribadi: yang kuat pada masa remaja masih terbawa sampai pada masa dewasa. Minat pribadi yang kuat dapat menyebabkan seseorang bersifat egosentris. Dengan bertambahnya tugas dan tanggungjawab di tempat kerja, dirumah, atau pada masa orang tua, minat egosentris biasanya sedikit demi sedikit berkurang dan minat social mulai berkembang. Minat ini dapat terbagi atas minat akan: penampilan, pakaian dan perhiasan, uang, agama.

2) Minat Rekreasional

Istilah rekreasi diartikan sebagai kegiatan yang memberikan kesegaran atau mengembalikan kekuatan dan kesegaran psikologis sesudah lelah bekerja atau sesudah mengalami keresahan psikologis. Jadi minat ini berkaitan dengan keinginan untuk mengembalikan kekuatan dan kesegaran psikologis, seperti minat untuk berlibur.

3) Minat Sosial

Semua orang mesti memiliki posisi dalam kehidupan social entah itu dalam lingkungan social secara luas, atau lingkungan sekolah atau perguruan tinggi, ataupun lingkungan keluarganya. Posisi-posisi tersebut menantang orang dewasa untuk berperan di dalamnya dan mengadakan aktivitas tertentu seirama dengan peranannya tersebut. Setiap orang umumnya mempunyai cita-cita atau arah tujuan hidup bermasyarakat. Orang yang normal memiliki minat dan keinginan untuk berarti, lebih berdaya guna bagi lingkungan masyarakat. Mereka menghindar dari keterkucilan atau penolakan orang lain. Atas dasar itulah setiap orang memiliki minat social yang mengarahkannya pada aktivitas-aktivitas sosial.

Dari penjelasan diatas, terlihatlah salah satu bagian dari minat sosial ini adalah minat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi seperti melanjutkan ke perguruan tinggi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada diri seseorang tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses. Dengan kata lain minat bukanlah sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan. pada dasarnya minat selalu mengalami perubahan. Sejak kecil minat seseorang itu dipengaruhi oleh keadaan jasmaninya, perasaan dan lingkungannya.

Dalam hal ini berarti sama-sama aktivitasnya adalah belajar maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam penelitian ini disamakan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Muhibbin Syah (2011: 132, 139) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek, yakni:
 - a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti: mata dan telinga.
 - b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini meliputi:
 - a) Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.

- b) Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini meliputi:
- a) Pendekatan tinggi, seperti: *speculative, achieving*
 - b) Pendekatan sedang, seperti: *analytical, deep*
 - c) Pendekatan rendah, seperti: *reproductive, surface*

Slameto (2010: 54) menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:
- a) Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

- b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Nana Syaodih Sukamadinata (2003: 162-165), berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.

- 1) Faktor-faktor dari dalam diri individu yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah. Jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Sedangkan kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orang tuanya maupun orang-orang yang lainnya. Hal lain yang ada pada diri individu adalah ketenangan dan ketentraman psikis, motivasi belajar, keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, seperti keterampilan membaca, berdiskusi,

memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas, dan lain-lain. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan hasil belajar sebelumnya.

- 2) Faktor-faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga adalah keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah tenang atau gaduh, suasana lingkungan di sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antara anggota keluarga. Lingkungan sekolah meliputi, lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, dengan guru dan staf sekolah yang lain, suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler. Lingkungan masyarakat, meliputi latar belakang pendidikan, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya.

3. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Menurut James O. Whittaker (2013:126), “belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.

Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya. Satu definisi lagi yang perlu dikemukakan disini yaitu yang dikemukakan oleh Howard L. Kingsley (2013:127) “belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”. Selanjutnya menurut Slameto (2010:2) memberikan pengertian bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Sardiman (2014:20) menjelaskan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti

membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Selarasnya dengan hal tersebut menurut Abu Ahmadi dan Widodo (2013:128) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan belajar.

b. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (2004:96) menyatakan: “Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar”. Menurut Rochman Natawijaya (2005:12) menyatakan: “Aktivitas belajar adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Selanjutnya menurut Djamarah (2008:38) menyatakan “Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan aktivitas”. Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak bisa terlaksana dengan baik, segala sesuatu yang dilakukan baik secara

jasmani atau rohani yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru/dosen dan siswa/mahasiswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Dalam pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa/mahasiswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa/mahasiswa selama proses pembelajaran.

Menurut Paul B. Dierich dalam Oemar Hamalik (2008:90) menggolongkan aktivitas siswa sebagai berikut :

- 1) Visual activities, yang termasuk didalamnya yaitu membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) Oral Activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya dan memberi saran, memberi pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) Listening Activities, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) Writing Activities, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) Drawing Activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) Motor Activities, antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model meraparasi, bermain, berkebun, berternak.

- 7) Mental Activities, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) Emotional Activities, yaitu menaruh minat, merasa bosan, bergembira, semangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan hal penting yang menentukan perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo (2013:132), menyatakan berikut ini dikemukakan beberapa contoh aktivitas belajar dalam belajar situasi:

- 1) Mendengarkan

Dalam kehidupan sehari-hari kita bergaul dengan orang lain. Dalam pergaulan itu terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat apapun yang tidak terlibat tetapi secara tidak langsung mendengarkan informasi.

- 2) Memandang

Setiap stimuli visual memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju kepada suatu objek visual, apabila dalam diri kita tidak terdapat

kebutuhan, motivasi, serta set tertentu untuk mencapaikan suatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar.

3) Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap

Meraba, membau dan mengecap adalah aktivitas sensoris seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Segenap stimuli yang dapat diraba dicium, dan dicecap merupakan situasi yang memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar.

4) Menulis dan Mencatat

Setiap aktivitas penginderaan kita yang bertujuan, akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya. Kesan-kesan itu merupakan material untuk maksud-maksud belajar selanjutnya. Material atau objek yang ingin kita pelajari lebih lanjut harus memberi kemungkinan untuk dipraktekkan. Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak atau mengkopi adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

5) Membaca

Seringkali ada orang yang membaca buku pelajaran sambil berbaring santai di tempat tidurnya hanya dengan maksud agar dia bisa tidur. Membaca semacam ini adalah bukan aktivitas belajar. Ada pula orang yang membaca sambil berbaring dengan tujuan belajar. Menurut ilmu jiwa, membaca yang demikian belum dapat dikatakan sebagai belajar. Belajar adalah aktif, dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan di meja belajar dari pada di tempat tidur, karena dengan sambil tiduran itu perhatian dapat terbagi.

6) Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggaris bawahi

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan-menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

7) Mengamati Tabel-Tabel, Diagram-Diagram, dan Bagan-Bagan

Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering kita jumpai tabel-tabel, diagram ataupun bagan-bagan. Materi non-verbal semacam ini sangat berguna bagi kita dalam mempelajari materi yang relevan itu. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi ilustratif yang membantu pemahaman kita tentang sesuatu hal.

8) Menyusun Paper atau Kertas Kerja

Dalam membuat paper, pertama yang perlu mendapat perhatian ialah rumusan topik paper itu. Dari rumusan topik-topik itu kita akan dapat menentukan materi yang relevan. Kemudian kita perlu mengumpulkan materi yang akan ditulis ke dalam paper dengan mencatatkan pada buku notes atau kartu-kartu catatan. Paper yang baik memerlukan perencanaan yang masak dengan terlebih dulu mengumpulkan ide-ide yang menunjang serta penyediaan sumber-sumber yang relevan. Tidak semua aktivitas penyusunan paper merupakan aktivitas belajar. Banyak pelajar atau mahasiswa yang menyusun paper dengan jalan mengkopi atau menjiplak. Memang cara demikian sering menguntungkan mereka karena dengan mengambil materi dari sana-sini, diatur hubungannya sehingga membentuk sajian yang sistematis dan lengkap, dengan bahasa yang bagus karena dibuat oleh para ahli, maka mereka memperoleh angka lulus.

9) Mengingat

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu belum termasuk aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.

10) Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir, orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara-sesuatu.

11) Latihan atau Praktek

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktek sesuatu tentunya menggunakan set tertentu sehingga setiap gerakan atau tindakannya terarah kepada suatu tujuan.

Selarasnya dengan hal tersebut menurut Zulkifri (2010:74), jenis-jenis aktivitas yang dimaksud dapat digolongkan menjadi:

- 1) Visual activities, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan.
- 2) Oral activities, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan, melafazkan, dan berpikir.
- 3) Listening activities, aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran.

- 4) Motor activities, yakni segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis aktivitas belajar merupakan semua kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar.

4. Peran Dosen

Menurut UU No.14 tahun 2005 pasal 69 ayat 2 menyatakan: “Kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Semua orang yakin bahwa dosen memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di kampus. Dosen sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru/dosen.

Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1998), Manan (1990), serta Yelon dan Weinstein (1997), dapat didefinisikan sedikitnya 19 peran dosen, yakni: “Dosen sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa

ceritera, actor, emancipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator” (Mulyasa, 2007:21).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa peranan dosen dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam melakukan kegiatan pembelajaran, tanpa dosen kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

5. Pendidikan dan Penghasilan/ Pendapatan Orang Tua

a. Pendidikan Orang Tua

Keluarga inti merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak. Serta, lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar berkembang dengan baik.

Lingkungan keluarga inti adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dikatakan lingkungan yang paling utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga inti. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga inti. Yaitu pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya, atau ayah dan ibu.

Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh orang tua sebagai bekal agar dapat mendidik

anak-anaknya dengan baik dan benar. Adapun macam-macam pendidikan orang tua adalah sebagai berikut.

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan dasar disebut Sekolah Dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke Lembaga Pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.

Dalam pendidikan ini akan terjadi peletakan dasar dari pembangunan manusia. Esensi pendidikan yang dialami oleh manusia pada permulaan hidupnya lebih ditekankan pada fakta dan membaca fakta-fakta dalam pergelaran obyektifitas di alam ini. Maka dalam pendidikan dasar, orang tua tidak boleh bertengkar atau berbuat apa saja yang belum pantas diketahui oleh anak, sebab hal itu akan merusak sistem dan suasana hati yang sedang dibangun, karena alam ini tertib, maka rumah tangga serta lingkungannya harus tertib. Orang tua adalah panutan bagi

anak-anaknya, untuk itu orang tua harus membimbing dan mengarahkan mereka pada hal-hal yang baik dan mendidik.

Adapun tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar ini adalah ditekankan pada peletakan dasar pengetahuan dan keterampilan di mana pada tingkat ini siswa atau anak hanya menangkap dan mengelola fakta-fakta yang ada.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas

mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah.

Pendidikan tinggi diharapkan menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan serta pemeliharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian juga sebagai masyarakat pendidik yang gemar belajar dan mengabdikan pada masyarakat serta melaksanakan penelitian yang menghasilkan manfaat yang dapat meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Ketentuan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 bahwa Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan tinggi melaksanakan misi “Tridharma” pendidikan tinggi yang meliputi

pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air Indonesia sebagai kesatuan wilayah pendidikan nasional.

Memahami uraian tersebut di atas maka pendidikan tinggi ini peserta didik telah digolong sesuai disiplin ilmu yang dipilihnya, serta pada tingkat pendidikan tinggi ini difokuskan pada olah peran, artinya agar potensi-potensi yang diperoleh sebelumnya dipergunakan untuk melaksanakan perannya sebagai pemimpin masyarakat setidaknya dalam keluarganya.

b. Penghasilan/Pendapatan Orang Tua

T. Gilarso (1992: 63) berpendapat bahwa “Pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi”. Selain itu Slameto (2010: 63) berpendapat bahwa:

“Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam

proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

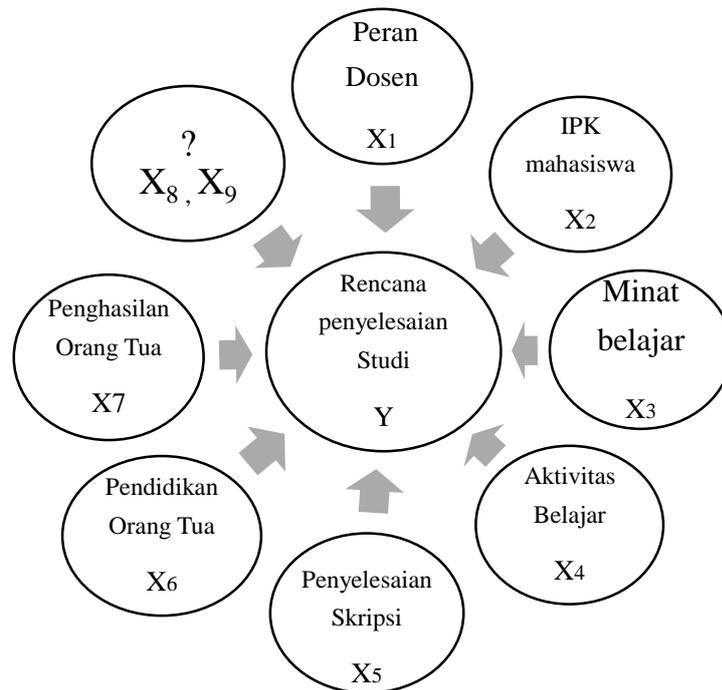
B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Mawardi (2016) dengan judul "*Persepsi Mahasiswa Teknik Otomotif Terhadap Aktivitas Belajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Otomotif di UNP*". Dimana hasil penelitiannya adalah pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen, fasilitas belajar, dan media belajar terhadap aktivitas belajar termasuk dalam kategori sedang.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka konseptual sebagai landasan dalam pembahasan.

Adapun kerangka konseptual atau kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Terdapat interkorelasi yang signifikan antara variabel-variabel indikator: Peran dosen, IPK mahasiswa, minat belajar, aktivitas belajar, latar belakang orang tua dan penghasilan orang tua, dan terdapat pengelompokan variabel-variabel kedalam faktor yang terbentuk, serta teori yang diajukan dapat dikembangkan lebih lanjut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 100 sampel, dapat disimpulkan bahwa:

Dari sembilan variabel indikator yang di uji kelayakan hanya delapan variabel indikator yang memenuhi persyaratan (*appropriateness*) dan memenuhi syarat untuk dapat dilakukan pengujian menggunakan analisis faktor, variabel indikator tersebut adalah variabel peran dosen, minat, aktivitas, penyelesaian skripsi, pendidikan terakhir orang tua laki-laki, pendidikan terakhir orang tua perempuan, penghasilan orang tua laki-laki, dan penghasilan orang tua perempuan. Kemudian satu variabel yang tidak memenuhi persyaratan (*appropriateness*) adalah variabel indikator IPK mahasiswa karena korelasi anti image nya rendah hanya 0.309 atau dibawah 0.5 sehingga tidak layak untuk dapat dilakukan pengujian menggunakan analisis faktor dan harus dibuang dari variabel indikator lainnya.

Dari pengujian yang dilakukan diperoleh fakta baru yaitu matrik inter korelasi hasilnya korelasinya lemah padahal seharusnya matrik inter korelasinya kuat kemudian dari delapan variabel yang ada pada komponen matrix setelah di rotasi dari yang awalnya korelasinya kuat pada faktor tertentu ternyata setelah dirotasi malah korelasinya menjadi lemah hal ini berbeda dengan teori yang seharusnya setelah dirotasi menjadi lebih jelas dan korelasinya kuat/meningkat.

Delapan variabel yang telah dirotasi sebanyak dua kali kemudian direduksi menjadi hanya terdiri atas dua faktor yaitu: faktor 1 terdiri atas variabel pendidikan terakhir orang tua laki-laki, pendidikan terakhir orang tua perempuan, penghasilan orang tua laki-laki, dan penghasilan orang tua perempuan, jika diberi nama faktor tersebut dinamakan faktor satu karena variabel yang menjadi anggotanya berasal dari faktor satu seperti penghasilan orang tua laki-laki, penghasilan orang tua perempuan, pendidikan orang tua laki-laki, dan pendidikan orang tua perempuan yang semuanya berasal dari faktor eksternal. Faktor 2 terdiri dari variabel indikator peran dosen, minat belajar, aktivitas belajar, dan penyelesaian skripsi, jika diberi nama faktor tersebut dinamakan faktor dua karena variabel peran dosen, minat belajar, aktivitas belajar dan penyelesaian skripsi berkaitan dengan faktor dua.

Dari kedua faktor yang terbentuk, ternyata faktor yang pertama di jadikan pertimbangan dalam penyelesaian studi adalah faktor satu dengan kemampuan menjelaskan varians variabel laten sebesar 31.26%, berikutnya faktor dua dengan kemampuan menjelaskan varians variabel laten sebesar 15.48%. kedua faktor yang terbentuk dapat menjelaskan varian variabel laten sebesar 58,1% dan varian sisanya sebesar 41.94% dijelaskan oleh faktor lain yang belum diteliti.

B. Saran

Saran yang di sumbangkan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini menunjukkan ada dua faktor yang terbentuk diantaranya faktor 1, dan 2 diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang sama meneliti mengenai variabel laten yang berhubungan dengan rencana penyelesaian studi nantinya dapat menggunakan teori tersebut untuk meneliti lebih lanjut.
2. Bagi orang tua: mendukung anak untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu, mencukupi kebutuhan anak, memotivasi minat dan bakat anak.
3. Bagi pihak kampus: menyediakan dana dan prasarana untuk mendukung kegiatan mahasiswa baik akademik maupun non-akademik.
4. Bagi mahasiswa: memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh orang tua dan kampus.
5. Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian masih mengalami keterbatasan pada pengujian falidasi faktor maka diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat menyelesaikan sampai pada tahap tersebut, kemudian menambah jumlah sampelnya agar data pengujian yang diperoleh lebih bagus lagi, dan interkorelasinya tinggi serta hasil rotasinya pun meningkat karena dari penelitian ini inter korelasinya masih rendah dan haril rotasi malah menurun bukannya meningkat hal ini bisa jadi dikarenakan penelitian ini jumlah sampelnya masih sedikit dan belum dilakukan pengujian validasi faktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kingsley Howard L. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. E 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Natawijaya, Rahman. 2005. *Aktivitas Belajar*. Jakarta: debdiknas.
- O.Whittaker James. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sumantri, Mulyani. 2007. *Materi Pokok: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010 *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman AM 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widodo dan Abu Ahmadi. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf A. Muri. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group (Kencana).
- Zulfikri. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.